

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua

1. Definisi Peran Orang Tua

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dan harus dimiliki oleh orang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa yang ada.¹¹ Peran merupakan suatu tingkah laku yang diharapkan oleh banyak orang atau seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peran sebagian dari sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang telah memiliki suatu kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Orang tua adalah seseorang yang mempunyai ikatan pernikahan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan keluarga terutama anaknya. Orang tua adalah orang yang diberi amanat oleh Allah untuk mendidik dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dengan kasih sayang. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan bapak dan ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

¹¹ Syamsir, Toang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

¹² Ernie Martsiswati Dan Yoyon Suryono, Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, (November 2014), 19

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh orang dewasa dalam sebuah keluarga sesuai dengan hak dan kewajibannya berupa tanggung jawab mendidik, mengasuh, membimbing anak untuk siap menghadapi kehidupan mendatang.

2. Kewajiban Orang Tua

orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengasuh atau membimbing anak, agar tumbuh menjadi orang yang baik dan dapat tumbuh pada generasi yang sehat dan kuat dalam fisiknya serta cerdas dan dapat memiliki hati yang bersih ikhlas kemudian tanggung jawab sehingga anak tersebut dapat menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya.

Kewajiban orang tua terhadap anak menurut hadis yaitu :

- a. mengazankan dan mengiqomahi pada telinga kanan dan kiri, hal ini bertujuan untuk menanamkan akidah keimanan pada anak dan memberikan perlindungan dari gangguan setan.
- b. Menyusui anak, menurut ibnu sina bahwa meminum air susu ibu itu sangatlah bermanfaat dan dapat menolak segala sesuatu yang rentan membahayakan sang anak.
- c. Menyembelih aqiqah
- d. Mencukur rambut, bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti sunnah Rasul-Nya.
- e. Memberikan nama yang baik, merupakan tuntutan islam dan mengandung unsur doa dan harapan serta pendidikan. Nama juga

dapat menjadi benteng bagi anak dalam mengarungi sebuah kehidupan

- f. Melaksanakan perkhitanan, khitan dilakukan oleh seorang laki-laki yang hukumnya wajib, dengan dikhitan maka kita telah melakukan pensucian diri dan bukti ketundukan kita kepada ajaran agama.
- g. Mendidik anak dengan baik, orang tua tentunya memberikan pengajaran yang baik pada anaknya dengan memberikan ilmu pengetahuan yaitu pendidikan iman, pendidikan ibadah seperti (melatihnya shalat, puasa, zakat, haji hingga membaca al quran), pendidikan akhlak, orang tua mendidik anak agar berakhlakul karimah dan dapat membangun hubungan baik kepada Allah, lingkungan, keluarga dan lain sebagainya, pendidikan sosial, dan pendidikan keterampilan.
- h. Memberikan makanan yang halal pada anaknya agar menjadi anak sehat, kuat serta terbatas oleh penyakit.¹³

peran dari orang tua yang menjadi suatu kewajiban dalam lingkungan keluarga antara lain :

- a. Memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Peran orang tua disini mengajarkan akhlak mulia kepada anak-anaknya

¹³ Tatta Herawati Daulae, Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis), *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 2, (Desember 2020), 97-110

- b. Memberikan tanggung jawab yang sesuai bagi anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua memberikan kebebasan kepada anak, akan tetapi tetap dalam pengawasan orang tua
- c. Menjaga anak-anak dari teman-teman yang mengajak ke tempat-tempat kerusakan.¹⁴

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua merupakan orang pertama yang menjadi pendidik bagi seorang anak, karena pada dasarnya anak hidup dilingkungan keluarga dan pasti menjadi contoh bagi anak-anaknya mulai dari tingkah laku, perkataan dan lain sebagainya. maka dari itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang harus dipenuhi terhadap anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Karena pada dasarnya anak memerlukan makan, minum dan perawatan hidupnya dengan baik.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Memberi pelajaran dalam artian mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga nantinya dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.
- d. Membahagiakan anak didunia maupun di akhirat dengan memberi pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah yang ada.¹⁵

¹⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta:Pustaka Al Husna Baru, 2004), 312

Dalam keluarga, orang tua berperan penting dalam membentuk pribadi yang pertama. Kepribadian orang tua nantinya akan menjadi cermin bagi terwujudnya kepribadian atau akhlak anak. Menurut Agus Sujianto, peranan ayah dan ibu sangat menentukan karena mereka berdua yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga, selain itu orangtua lah yang menentukan apa yang harus diberikan kepada anak dan sebagainya.¹⁶

Secara khusus, peran orang tua dapat dibedakan menjadi dua. Yaitu peran ayah dan ibu. Selain peran ibu dalam hal mengandung, menyusui dan merawat anak, ibu merupakan pendidik utama dalam keluarga. Hal ini dikarenakan sejak anak dilahirkan, ibu merupakan orang yang selalu berada disampingnya. Oleh karena itu seorang ibu hendaknya orang yang bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya. Ibu berperan penting dalam memberikan pendidikan bagi anak, memberikan bimbingan serta mengajarkan keterampilan pada anak disertai dengan keteladanan.¹⁷

Jadi dapat kita ketahui bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu membentuk kepribadian anak, tetapi tidak dalam bentuk fisik atau materi saja, namun pada mental, moral, keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet 10, 38

¹⁶ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 8

¹⁷ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Manusia Unggul*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 202

B. Kedisiplinan Sholat

1. Pengertian Disiplin

Arti kedisiplinan di dalam kamus besar bahasa Indonesia, berasal dari kata “disiplin” yang ditambah awalan ke- dan ditambah akhiran –an. Disiplin berarti suatu perasaan dalam hati yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib.¹⁸

Disiplin adalah tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih dan mengajarkan anak berperilaku moral sehingga nantinya dapat diterima oleh masyarakat.

Disiplin dapat diartikan sebagai taat dan patuh pada peraturan, selain itu juga diartikan patuh kepada pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat dalam pemakaian waktu, tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dan memiliki kesanggupan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.¹⁹

Disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak, karena jika disiplin telah ditanamkan sejak dini maka kedisiplinan tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak.

Dalam Islam disiplin dikaitkan dengan peribadahan, seperti ketika kita melaksanakan shalat maka dalam shalat tersebut sudah mempunyai waktu dalam pelaksanaannya. Jika seseorang melaksanakan shalat dengan disiplin

¹⁸ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 268

¹⁹ Ngaimun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143

yaitu dengan shalat tepat waktu. Sehingga dapat kita lihat bahwa disiplin sangatlah berguna bagi seseorang yang melaksanakannya.²⁰

Syaiful bahri dalam bukunya yang berjudul *rahasia sukses belajar* mengemukakan bahwa:

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai perbuatan dan pelaku sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa didiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan, kepatuhan kepada peraturan tata tertib untuk mengatur kehidupan menjadi lebih terarah berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.

2. Pengertian Disiplin Sholat

Disiplin sholat adalah bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan sholat sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah di berlakukan.

Kedisiplinan sholat adalah tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh syariat agama islam yaitu ketika suara adzan selesai langsung melaksanakan sholat.

Selain itu kedisiplinan sholat merupakan ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas seseorang hamba sesuai dengan syariat yang telah diperintahkan. Sebagai wujud perasaan syukur atas semua nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya.

²⁰ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 66-67

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), 17

3. Karakteristik Disiplin Sholat

Ketika kita mendengar kata disiplin maka yang terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengawal dan menuntun. Selain itu mendidik juga diperlukan untuk membuat anak mengerti dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan. Adapun ciri-ciri disiplin sholat sebagai berikut :

- a. Ketika terdengar adzan dikumandangkan segera bergegas untuk melaksanakan sholat.
- b. Mengajak keluarga dan temannya untuk melaksanakan sholat
- c. Menjalin silaturahmi di masjid
- d. Tidak membeda-bedakan status sosial seseorang

Menurut suwanto dkk, ciri-ciri anak disiplin sholat adalah selalu tepat waktu dalam menjalankan sholat, selalu menjalankan sholat dengan khusyuh' dan tidak lalai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Sholat

Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, namun disiplin dapat dibentuk melalui latihan disiplin. Pembentukan disiplin terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin sholat terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal antara lain:

- a. Faktor Internal

1. Faktor Bawaan

Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa pembawaan baik dan buruk. Dalam hal ini juga berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan dalam melaksanakan sholat lima waktu.

2. Faktor Pola Pikir

Setiap manusia memiliki pola pikir yang berbeda beda. Dengan adanya pola pikir juga dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang, serta mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang terutama dalam melaksanakan sholat lima waktu.

3. Faktor Motivasi

Motivasi terdiri dari dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Jadi dengan adanya motivasi yang kuat dari setiap manusia dapat meningkatkan kedisiplinan terutama kedisiplinan dalam melaksanakan sholat lima waktu dengan tidak terpengaruh dengan keadaan apapun, kapanpun, dan dimanapun.

b. Faktor Eksternal

1. Teman

Dalam menjalankan aktivitas agama, biasanya anak itu sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya anak yang ikut golongan atau sekumpulan anak yang tidak sholat atau acuh terhadap ajaran agama, maka anak itu akan mengorbankan sebagian keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan temannya.

2. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidik utama seorang anak. Dan pada kedisiplinan ini timbul karena adanya kebiasaan dan orang tua dalam hal ini memiliki peran penting dalam melatih mendidik anaknya dalam perilaku disiplin. Terutama disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu meskipun jauh dengan orang tuanya kewajiban melaksanakan sholat lima waktu itu harus dikerjakan dengan baik dan teratur.

3. Lingkungan Masyarakat

masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak di lingkungan sekitar. di samping itu, kondisi masyarakat di desa atau kota tempat anak mukim juga turut mempengaruhi aktivitas kedisiplinan. hal ini akan berpengaruh pada kedisiplinan dalam shalat nya maupun kedisiplinan belajar.

4. Pembiasaan

perilaku disiplin dengan adanya latihan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan atau latihan, lama kelamaan akan tertanam jiwa disiplin yang kuat dalam diri setiap anak, yang nantinya akan terbentuk dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

C. Shalat

1. Pengertian shalat lima waktu

Menurut bahasa shalat dapat diartikan doa, karena shalat itu mencakup makna doa. Shalat merupakan sebuah peribadahan kepada Allah swt yang didalamnya terdapat perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus yaitu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, berakal, baligh, suci dari haid dan nifas, kemudian dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan yaitu lima kali dalam sehari. Shalat lima waktu terdiri dari shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isyak. Shalat ini harus dikerjakan bagi setiap umat Islam jika seseorang telah mengerjakan shalat maka telah gugurlah kewajiban mereka yang mengerjakannya.²²

Shalat merupakan tiang agama dan dihukumi wajib bagi yang melaksanakannya. Shalat ini salah satu cara untuk menghubungkan antara Allah dengan hambanya, yang mana seorang hamba berdoa dengan

²² Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), 53

menyampaikan segala isi hatinya dan Allah mendengar apa yang telah diadukan dan dimintanya.

Menurut quraishi shihab yang di kutip oleh deden suparman shalat pada hakikatnya merupakan kebutuhan yang mutlak dalam mewujudkan manusia seutuhnya.²³

Jadi dapat disimpulkan shalat adalah suatu ibadah yang wajib dan harus dikerjakan yang dimulai dari tabir dan di akhiri dengan salam serta shalat ini merupakan cara kita untuk berbicara atau berhubungan dengan Allah.

2. Dasar Hukum Shalat

Shalat hukumnya wajib bagi setiap muslim dan tidak dapat diwakilkan dalam pelaksanaannya. Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan Al Quran, sunnah, dan ijma'.

Firman-firman Allah yang memerintahkan untuk melaksanakan shalat yaitu dalam surat Al Hud ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَى النَّهَارِ وَزُلْفَا مَنْ أَلَيْلَ إِنَّ أَحْسَنْتَ يَذْهَبِنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّكْرَيْنِ ()

Artinya: Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahn. Itulah peringatan bagi orang yang selalu mengingat Allah. (Q.S Al Hud:114)

²³ Deden Suparma, *Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis*, Jurnal Sains Dan Teknologi,2,(Juli 2015), 53

Kemudian terdapat dalam surat Al Hajj ayat 78

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ سَنَنٍ ۚ لَا مَغْرِبَ لَهَا وَمَا يُغْنِي عَنْهَا كِسْفُ النُّجُومِ وَلَا أَكْثَادُ الشَّجَرِ ۚ

Artinya : Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.(Q.S Al Hajj: 78)

Jadi sholat hukumnya wajib bagi umat islam dan shalat itu dilaksanakan bukan ketika kita dalam keadaan sehat saja namun dalam keadaan sakit, diperjalanan atau itu shalat tetap harus dilaksanakan bagi umat islam karena shalat merupakan tameng bagi umat islam.

3. Syarat dan Rukun Shalat

a. Dalam shalat tentunya harus memenuhi syarat diantaranya²⁴:

- 1) Beragama islam
- 2) Baligh dan berakal
- 3) Suci dari hadast
- 4) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- 5) Menutup aurat
- 6) Masuk waktu yang telah ditentukan
- 7) Menghadap kiblat
- 8) Mengetahui mana rukun dan mana yang sunah di kerjakan saat shalat

²⁴ Nor Kandir, St, *Panduan Lengkap Shalat Fardhu*,(Surabaya: Pustaka Syabab, 2017), 34-35

b. Selain syarat dalam sholat tentunya memiliki sebuah rukun sholat diantaranya:

1) Niat

Niat merupakan ketetapan hati untuk melaksanakan sesuatu dan dibarengi dengan pengerjaannya kecuali puasa.

2) Berdiri bila mampu

Berdiri tegak bagi yang mampu dan boleh duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.

3) Takbirotul ihram

Mengucapkan Allahu Akbar serambi membaca niat dan diucapkan pada posisi berdiri

4) Membaca surat Al-Fatihah

Surat ini wajib di baca dalam shalat dengan menggunakan bahasa arab dan artinya boleh dibaca di dalam hatinya serambi membaca surat ini.

5) Ruku'

Membungkukkan punggung dan kepala semuanya pada shalat.

6) I'tidal

Mengangkat kedua tangan sebatas telinga hingga berdiri serambi membaca doa tasmi'.

7) Sujud 2 kali

Sujud dilakukan dengan menempelkan dahi atau hidung ke tanah (sajadah)

8) Duduk antara dua sujud

Setelah sujud membaca Allahu Akbar kemudian posisi duduk telapak tangan berda diatas dua paha dekat lutut.

9) Duduk tasyahud akhir

Duduk dengan pangkal paha atas yang kiri bertumpu langsung pada lantai dan telapak kaki kiri dimasukkan di bawah kaki kanan.

10) Duduk diantara dua sujud

Duduk di akhir shalat meskipun tidak didahului oleh duduk pertama.

11) Membaca shalawat nabi

Dibaca saat duduk akhir sesudah tasyahud akhir

12) Salam

Menengok ke kanan sampai pipi terlihat dari belakang dengan membaca “Assalamualaikum wa rahmatullah”

13) Tertib (runtut)

Jadi dalam rukun shalat itu harus dilakukan secara urut apabila ada salah satu yang ditinggalkan dengan tidak sengaja maka bisa diganti dengan sujud sahwi yang dilakukan dirakaat terakhir sebelum salam.

D. Karakteristik Anak

1. Pengertian Karakteristik Anak

Karakteristik adalah nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁵

Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, dan karakteristik merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, merespon sesuatu.²⁶

Jadi dapat kita simpulkan karakteristik adalah suatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan.

Anak merupakan keturunan hasil dari hubungan pria dan wanita, dalam UU No. 23 Tahun 2002 anak adalah amanah Allah swt yang melekat pada dirinya harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.²⁷

Anak dalam perspektif psikologi adalah seseorang yang belum dewasa yang kehidupannya masih tergantung dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Dan menurut ahli biologis ialah seseorang yang dilahirkan oleh seorang ibu meskipun lahir diluar hubungan yang sah. Karena pada dasarnya anak jika dilahirkan diluar atau di dalam pernikahan yang sah, maka tetap di akui sebagai anak.²⁸

Anak merupakan anugerah dari tuhan yang dititipkan kepada orang tua untuk senantiasa dijaga, dirawat, di didik oleh orang tua dengan baik, karena

²⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimesnsional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 23

²⁷ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 8

²⁸ Moh. Faishol Khusni, *Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaanya Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Perempuan Dan Anak, 2, (Desember 2018), 368

sejatinya anak merupakan amanah yang di titipkan Allah kepada para orang tua.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa karakteristik anak adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh setiap anak yang berbeda beda yang merupakan amanah tuhan yang harus kita jaga dan kita rawat keberadaannya.

2. Perkembangan Anak

a. Perkembangan Fisik Dan Motorik

Dalam perkembangan fisik memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan fisiknya dan dapat mengeksplorasi lingkungannya tanpa bantuan orang tua. Dalam hal ini anak sangatlah aktif bahkan lebih aktif dari lainnya, anak sudah mulai menyukai keterampilan tangan seperti berpakaian dan makan sendiri, menggambar maupun menulis sendiri. Selain itu anak juga mempunyai keterampilan kaki yaitu dengan belajar berjalan dalam hal ini anak juga mampu untuk menjaga keseimbangan tubuh dalam berjalan.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan berfikir anak dilakukan secara bertahap, biasanya anak jika di tahap awal memiliki sifat yang imajinatif atau sering berimajinasi tentang berbagai hal. Dalam fase ini pola berfikir anak sudah berkembang dengan baik yaitu dengan pemikiran intuitif yang mana anak mampu untuk berpikir diluar nalar tanpa kita sadari. Menurut piaget perkembangan kognitif pada anak terjadi dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap sensorimotorik (lahir-2 tahun)
2. Tahap praoperasional (2-7 tahun)
3. Tahap operasional konkrit (7-11 tahun)
4. Tahap operasional Formal (11-16 tahun)

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, gambar atau lukisan. Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan anak.

Dalam perkembangan bahasa ini yang paling penting ialah anak mampu untuk menguasai dan menambah kosa kata untuk dijadikan suatu kalimat. Anak memiliki sifat egosentris dalam berbicara terutama mengenai dirinya sendiri, biasanya anak mudah untuk mengingat apa yang dibicarakan oleh orang lain dan mudah untuk menirunya, sehingga jika ada anak kita harus berhati-hati dalam berbicara.

d. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak dari diri individu yang sifatnya disadari. Daniel Goleman emosi sebagai sesuatu yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran

khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Pada dasarnya anak juga memiliki perkembangan emosi, salah satu emosi pada anak adalah amarah, yaitu anak meluapkan amarahnya dengan menagis, berteriak dan lain sebagainya. Selain itu anak juga memiliki emosi kasih sayang dengan cara anak ingin dipeluk, dicium oleh orang tuanya atau kerabatnya.

e. Perkembangan Sosial

Anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio-psikologis keluarganya, dengan lingkungan keluarga yang harmonis, saling perhatian dan menjalin komunikasi dengan baik maka anak memiliki kemampuan sosial dalam hubungan atau interaksi dengan orang lain dengan baik pula.

f. Perkembangan Moral

Perkembangan moral berlangsung secara bertahap, dalam perkembangan ini masih dalam tingkat rendah karena anak berkembang secara intelektual yang mana anak belum bisa mempelajari atau menerapkan tentang mana yang benar dan mana yang salah. Dalam tahap ini anak mampu menerima nilai dan moral dari orang lain.²⁹

²⁹ Latifatul Nur Ahyani Dan Dwi Astuti, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018), 52-60